

## **PENGGUNAAN UMPATAN DALAM GRUP TELEGRAM ANONYMOUS GROUP CHAT**

### **THE USE OF SWEARING WITHIN ANONYMOUS GROUP CHATS IN TELEGRAM**

Fauzia Rosdiana Suryanti<sup>1</sup>, Teguh Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
<sup>2</sup>teguh\_setiawan@uny.ac.id

#### **ABSTRAK**

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan umpatan semakin mewarnai aktivitas berbahasa manusia, penggunaan umpatan tersebut baik berupa bahasa lisan maupun tulisan. Umpatan kerap digunakan dalam media sosial terutama yang bertujuan untuk menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaknyamanan penutur. Salah satu grup yang banyak menghadirkan umpatan adalah anonymous group chat dalam aplikasi Telegram. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk, acuan, dan tujuan umpatan yang terdapat dalam grup Telegram *anonymous group chat*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan dalam grup telegram *anonymous group chat*. Peneliti menyimak dan membaca tuturan dalam grup telegram lalu mencatat kembali tuturan- tuturan tersebut dalam bentuk data tertulis dengan menggunakan metode agih dan metode padan untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini mencakup bentuk umpatan, referensi, dan tujuan. Bentuk umpatan telah dibedakan berdasarkan satuan bahasanya, yaitu kata (dasar dan turunan) dan frasa. Tujuh referensi ditemukan berdasarkan keadaan, binatang, makhluk halus, benda-benda, bagian tubuh, aktivitas, dan profesi. Dalam penelitian ini, tiga kategori umpatan digunakan: umpatan untuk menyatakan kekesalan, umpatan untuk menyatakan kekecewaan, dan umpatan untuk menyatakan penghinaan.

**Kata Kunci:** Anonymous group chat, Referensi, Telegram, Umpatan

#### **ABSTRACT**

*Along with the rapid development of technology, the use of swearing is increasingly colouring human language activities, the use of swearing is both in the form of spoken and written language. Swearing is often used in social media, especially those that aim to show the speaker's dislike or discomfort. One of the groups that presents a lot of swearing is anonymous group chat in the Telegram application. This study was conducted with the aim of knowing the form, reference, and purpose of swearing contained in the Telegram anonymous group chat. This research uses descriptive qualitative approach. The data source of this research is the utterances in Telegram anonymous group chat. The researcher listens and reads the utterances in the telegram group and then records the utterances back in the form of written data by using the agih method and the pairing method to analyse the data. The results of this study include the form of swearing, reference, and purpose. The forms of swearing have been distinguished based on their language units, namely words (basic and derived) and phrases. Seven references were found based on circumstances, animals, spirits, objects, body parts, activities, and professions. In this study, three categories of swearing were used: swearing to express annoyance, swearing to express disappointment, and swearing to express contempt.*

**Keywords:** Anonymous group chats, Profanity, References, Telegram

#### **PENDAHULUAN**

Tindakan mengumpat menjadi lazim digunakan untuk mengekspresikan perasaan tidak nyaman penutur atau mitra tutur. Allan (melalui Wijana, 2016: 110) mengatakan

bagi orang yang terkena makian, ucapan-ucapan tersebut merupakan pukulan atau hinaan untuk mereka, tetapi bagi orang yang mengucapkan, ekspresi makian adalah alat pembebasan dari segala bentuk dan situasi

yang tidak mengenakan tersebut walaupun dengan tidak menolak adanya fakta pemakaian makian yang secara pragmatis untuk mengungkapkan pujian, keheranan, dan menciptakan suasana pembicaraan yang akrab.

Media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi memicu timbulnya fenomena kebahasaan. Misalnya, penutur menengah atas cenderung menggunakan tuturan yang sopan dan formal untuk berkomunikasi, sedangkan pada penutur menengah ke bawah cenderung menggunakan tuturan yang bebas dan informal. Berbagai upaya diperlukan dalam menjalin komunikasi yang baik. Akan tetapi, tidak selamanya komunikasi berlangsung baik jika penutur atau mitra tutur merasa tidak nyaman.

Perasaan tidak nyaman tersebut dapat diekspresikan melalui umpatan. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan umpatan tampaknya semakin mewarnai aktivitas berbahasa manusia, penggunaan umpatan tersebut baik berupa bahasa lisan maupun tulisan. Umpatan dapat berdampak positif jika digunakan dalam candaan atau pengakraban, tetapi jika digunakan untuk menjelekan, menghina, atau mengarah pada seksualitas umpatan dapat berdampak negatif.

Berbagai media sosial yang menjamur, menjadi salah satu wadah interaksi sosial tidak langsung yang sering memunculkan berbagai umpatan atas situasi yang terjadi. Salah satunya media sosial Telegram terutama pada grup Telegram. Umpatan yang terjadi dalam media sosial Telegram, terutama dalam grup Telegram *anonymous group chat*. Pada grup ini para anggota dibebaskan berkomunikasi dengan berbagai konteks percakapan. Suatu konteks tentu dapat memicu berbagai tanggapan positif ataupun negatif. Biasanya konteks percakapan yang mengarah pada seksualitas

atau pun SARA akan menimbulkan tanggapan negatif serta membangkitkan emosi anggota.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk, acuan, dan tujuan umpatan yang terdapat dalam grup Telegram *anonymous group chat*. penggunaan umpatan merupakan fenomena bahasa dalam masyarakat yang cenderung digunakan sebagai bentuk ekspresi ketidaksenangan atau kebencian terhadap sesuatu. Fenomena tersebut menjadikan topik ini menarik dikaji lebih lanjut untuk mengetahui aspek umpatan dari segi bentuk umpatan, referen umpatan, dan tujuan penggunaan umpatan dalam grup *anonymous group chat*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisis bentuk, referen, dan tujuan umpatan pada grup telegram *anonymous group chat*. Data tersebut ditafsirkan berdasarkan konteksnya. Sumber data penelitian ini adalah tuturan dalam grup telegram *anonymous group chat*. Peneliti menyimak dan membaca tuturan dalam grup telegram lalu mencatat kembali tuturan- tuturan tersebut dalam bentuk data tertulis. Sumber data diambil selama kurang lebih dua bulan dimulai dari Januari 2023 sampai awal Maret 2023. Pengamatan diperpanjang selama satu minggu bertujuan untuk mengetahui data yang muncul apakah sama atau beda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tulis dalam grup telegram *anonymous group chat* yang merupakan satuan bahasa yang dapat ditafsirkan sebagai umpatan. Penafsiran data didasarkan pada konteks setiap bahasa. Dengan demikian, data penelitian ini berupa data bahasa atau data verbal yang dapat ditafsirkan sebagai umpatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, baca, dan catat. Dalam menyimak peneliti hanya sebagai pengamat percakapan dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Teknik baca digunakan untuk menganalisis data dan Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna umpatan dalam kartu data. Penggunaan kartu data memungkinkan peneliti untuk kerja secara sistematis sebab pengecekan hasil pengumpulan dan pencatatan data akan mudah diklasifikasikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai *human instrument* menentukan waktu sendiri dalam melakukan penelitian penggunaan umpatan di grup telegram. Setelah itu, peneliti memastikan dengan menggunakan indikator yang dapat menentukan kata yang termasuk ke dalam umpatan dan yang bukan umpatan.

Analisis data dilakukan dengan metode agih dan metode padan. Teknik yang digunakan dalam metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) untuk mencari umpatan berbentuk kata, frasa, dan klausa. Metode selanjutnya, yaitu metode padan teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP yang digunakan berupa teknik padan referen dan teknik padan pragmatis.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan diskusi teman sejawat. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca berulang-ulang data yang telah diteliti dengan tujuan agar penelitian yang diperoleh lebih valid sehingga mampu mendapatkan hasil terbaik dan mengurangi tingkat kesalahan. Diskusi dilakukan dengan meminta teman sejawat untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan.

Teman sejawat dilakukan oleh Anisa Agil Syahriana merupakan seorang mahasiswi Sastra Indonesia yang juga sedang melakukan penelitian terkait dengan penggunaan umpatan dalam media sosial Twitter.

## HASIL

Hasil penelitian ini berupa bentuk, referen, serta tujuan dalam umpatan. Dalam penelitian ini bentuk umpatan telah dibedakan berdasarkan satuan bahasanya yang meliputi bentuk kata (dasar dan turunan) dan bentuk frasa. Berdasarkan referen ditemukan tujuh referen yang meliputi keadaan, binatang, makhluk halus, benda-benda, bagian tubuh, aktivitas, dan profesi.

## PEMBAHASAN

### **Bentuk-Bentuk Penggunaan Umpatan dalam Grup Telegram Anonymous Group Chat**

Dalam penelitian ini terdapat tiga kategori yang dijadikan tujuan dari penggunaan umpatan, yaitu umpatan untuk mengekspresikan kekesalan, umpatan untuk mengekspresikan kekecewaan, dan umpatan untuk mengekspresikan penghinaan. Hasilnya dalam penelitian ini ditemukan 489 umpatan dari 360 data tuturan. Berikut pembahasan mengenai umpatan yang terdapat dalam grup telegram *anonymous group chat*. Bentuk-bentuk umpatan grup telegram anonymous group chat dapat digolongkan menjadi dua, yakni tuturan bentuk kata (dasar dan turunan) serta tuturan umpatan berbentuk frasa. Berikut ini akan dibahas satu persatu hal tersebut.

#### **A. Umpatan Bentuk Kata**

Wijana dan Rohmadi (2016:115-116) mengatakan bentuk-bentuk makian yang berbentuk kata dapat dibedakan menjadi dua, yakni umpatan bentuk dasar

dan umpatan bentuk kata jadian atau turunan.

### 1. Umpatan Kata Dasar

Umpatan bentuk dasar adalah umpatan yang berwujud kata-kata monomorfemik, seperti babi, bangsat, setan dan sebagainya (Wijana dan Rohmadi, 2016:116). Secara morfologis kata dasar adalah kata yang belum mengalami proses morfologis seperti tampak pada data berikut.

Data 1(056.43.08/01/2023)

Isuzu : cewe njing, ko banyak  
yg ngira cowo yhh  
Kailya : kelakuan lo kek setan  
soalnya

Data 2 (057.44.08/01/2023)

Riky : 081285109012call  
whoOzbul : HOAX TOLOL  
NOMOR ORANG DI  
SEBAR

Berdasarkan data 1 penutur Kailya menggunakan umpatan yang berupa umpatan kata dasar setan. Umpatan setan secara morfologis terdiri dari satu morfem yang dapat berdiri sendiri tanpa harus diberikan imbuhan atau klitika. Pada konteks data di atas umpatan *setan* muncul sebagai reaksi terhadap perkataan mitra tutur (isuzu) tentang anggapan orang mengenai jenis kelamin mitra tutur.

Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur yang merasa kebingungan dengan anggapan orang-orang mengenai dirinya. Pemikiran tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *setan* sebagai umpatan. Umpatan *setan* bukan sekadar dimaksudkan sebagai makhluk halus sesungguhnya, tetapi untuk menyamakan sifat mitra tutur yang dianggap memiliki sifat buruk seperti *setan*.

Pada data 2 penutur whoOzbul menggunakan umpatan berupa kata dasar tolol. Umpatan *tolol* secara morfologis merupakan umpatan kata dasar terdiri dari satu morfem yang dapat berdiri sendiri.

Konteks umpatan *tolol* pada data tersebut muncul sebagai reaksi terhadap perkataan mitra tutur (Riky) yang melanggar etika menyebarkan nomor telepon palsu.

Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur sebagai tindakan penyebaran nomor telepon. Penutur merasa hal tersebut telah melanggar norma kesopanan dan kepalsuan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *tolol* sebagai umpatan. Umpatan *tolol* pada data tersebut dimaksudkan untuk meremehkan kemampuan berpikir lawan tutur yang dianggap memiliki sifat bodoh.

### 2. Umpatan Kata Turunan

Menurut proses morfologisnya umpatan bentuk turunan dapat dibedakan menjadi lima, yaitu derivasi zero, afiksasi, duplikasi (pengulangan), abreviasi (pemendekan), dan komposisi (pemajemukan) (Kridalaksana. 2009:12). Secara morfologis kata turunan adalah kata yang mengalami proses morfologis seperti tampak pada data berikut.

#### a. Umpatan berafiks

Umpatan berafiks merupakan suatu gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Ramlan, 2001:55). Afiksasi tersebut tampak pada data berikut.

Data 3 (0165.124.21/01/2023)

D? : cwo emy brengsek suka  
bikin feeling lonely

Ejaaaaaaaa : sialan lo g smua cwo gt

Data 4 (0226.169.30/01/2023)

Nazil : open lobang pantat ini

Pop ice : pantat lo korengan

Pada data 3 penutur Ejaaaaaaaa menggunakan umpatan turunan *sialan*, umpatan *sialan* merupakan bentuk turunan afiksasi dari kata *sial* dan ditambah dengan

imbuan *-an*. Dalam konteks data tersebut umpatan *sialan* muncul atas reaksi terhadap perkataan mitra tutur (D?) yang menuduh pria berengsek.

Tuturan tersebut dituliskan mitra tutur sebagai tuduhan kepada pria emy memiliki sifat brengsek. Penutur merasa hal tersebut fitnah tidak berdasar. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *sialan* sebagai umpatan. Menurut perspektif penutur umpatan *sialan* bukan dimaknai sebagai keadaan yang sial atau tidak beruntung, melainkan dimaksudkan untuk mencaci mitra tutur yang dianggap bersikap kurang ajar.

Pada data 4 penutur Pop ice menggunakan umpatan *korengan*. Umpatan *korengan* merupakan bentuk turunan afiksasi dari kata dasar *koreng* diikuti dengan imbuhan *-an* di belakangnya. Pada konteks data tersebut, umpatan *korengan* muncul atas reaksi terhadap perkataan mitra tutur (Nazil) tentang lubang pantat yang melanggar norma kesopanan dan terkesan menjual diri.

Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk menawarkan diri atau jual diri. Penutur merasa hal tersebut tidak sopan dan melanggar norma. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *korengan* sebagai umpatan. Menurut perspektif penutur umpatan *korengan* bukan sekadar untuk menyatakan sebuah kondisi yang sesungguhnya, tetapi dimaksudkan untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap menjijikkan dan melanggar norma kesopanan.

#### b. Umpatan komposisi

Menurut Ramlan (2001:76) kata majemuk atau komposisi merupakan kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Umpatan komposisi atau majemuk terdiri dari pokok kata yang unsurnya tidak dapat dipisahkan tampak seperti pada data berikut.

Data 5 (0407.300.20/02/2023)

Pio kooky : wah si tua maen tele  
Robot : BPK Lo x yg tua udh bau tanah blok

Pada data 5, penutur Robot menggunakan umpatan *bau tanah*. Umpatan tersebut merupakan gabungan dua kata *bau* dan *tanah* yang membentuk makna baru. Secara literal *bau tanah* mengacu pada orang tua. Pada konteks data tersebut umpatan *bau tanah* muncul akibat reaksi terhadap perkataan mitra tutur (Pio kooky) yang tidak sopan memanggil dengan sebutan si tua.

Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk memberi julukan kepada penutur yang baru saja muncul. Penutur merasa hal tersebut menyinggung dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *bau tanah* sebagai umpatan.

#### c. Umpatan abreviasi

Abreviasi atau pemendekan adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2008:1). Penggunaan singkatan dan pemenggalan tampak seperti data berikut.

Data 6 (0279.204.04/02/2023)

Arinn : klo ad angka sbelum nol, gw  
bklan pljrin angka sblum nol  
Syp sy : ups jawaban orang gblk

Data 7 (037.29.05/01/2023)

Cipaaaaa : lu selingkuh kan  
Deleted account : anj anj lu ngapain si tai

Pada data (6) dapat dilihat Syp sy sebagai penutur menggunakan umpatan abreviasi *gblk*. Umpatan *gblk* merupakan umpatan berbentuk singkatan dari *goblok*. Umpatan *gblk* terjadi melalui proses pengekelan huruf konsonan pada kata

goblok.

Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Syp sy yang merasa jengkel dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan jika terdapat angka sebelum nol, angka tersebut akan dipelajari. Penutur merasa hal tersebut tidak masuk akal. Pemikiran tersebutlah membuat penutur melontarkan kata *gblk* sebagai umpatan. Menurut perspektif penutur pada tuturan tersebut umpatan *gblk* dimaksudkan untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap memiliki sifat goblok atau pemikiran bodoh.

Pada data (7) penutur Deleted account menggunakan umpatan abreviasi *anj anj* yang merupakan umpatan berbentuk pemenggalan dari anjing. Pemenggalan umpatan *anj* terjadi melalui proses pemendekan dengan cara pengekalan pada leksem *anj* dari umpatan anjing.

Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Deleted account yang merasa kesal dengan mitra tutur (Cipaaaa) yang mengatakan penutur lu selingkuh. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk menuduh penutur berselingkuh. Penutur merasa hal tersebut menyinggung dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *anj anj* sebagai umpatan. Umpatan *anj anj* bukan sekadar dimaknai sebagai binatang anjing yang sesungguhnya, tetapi dimaksudkan untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap memiliki sifat atau bertabiat seperti anjing.

## B. Umpatan Bentuk Frasa

Menurut Ramlan (2005:138) mengemukakan frasa ialah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Terdapat dua cara yang digunakan untuk

membentuk frasa makian bahasa indonesia, yaitu dasar ditambah makian tampak seperti pada data berikut.

Data 8 (0282.206.05/02/2023)

+5492152941 : ketawa org gtg tuh gini  
xixixi

Aldi : ganteng mah diliat dari  
muka goblokkkkk bukan  
dr ketawa dasar ginong

Data 9 (0390.285.18/02/2023)

Zevankoy : lu si nakal

Julio rosario : matamu kan gua ngambil  
juga buat dijualin

Pada data 8 terlihat Aldi sebagai penutur menggunakan umpatan *dasar ginong* yang merupakan umpatan bentuk frasa terdiri dari kata dasar sebagai unsur pelengkap dan *ginong* sebagai unsur pusat.

Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Aldi yang merasa kesal dengan mitra tutur +5492152941 yang mengatakan penutur *ketawa org gtg tuh gini xixixi*. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur yang merasa ketampanan pria melalui cara tertawa dengan menggunakan “xixixi”. Penutur merasa hal tersebut tidak masuk akal. Pemikiran tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *dasar ginong* sebagai umpatan. Dalam hal ini *dasar ginong* bukan menyatakan keadaan gigi yang sebenarnya, melainkan dimaksudkan hanya untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap *ginong* lantaran pendapatnya tersebut.

Pada data 9 terlihat Julio rosario sebagai penutur menggunakan umpatan berbentuk frasa *matamu* yang terdiri dari kata *mata* sebagai unsur inti dan *mu* sebagai unsur pelengkap.

Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Julio rosario yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan penutur *lu si*

*nakal*. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk menuduh penutur bersikap *nakal*. Penutur merasa hal tersebut menyinggung dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *matamu* sebagai umpatan. Pada tuturan tersebut *matamu* bukan untuk menunjukkan anggota tubuh semata, melainkan dimaksudkan untuk merendahkan mitra tutur yang seolah-olah tidak dapat melihat serta menganggap remeh penutur

### Referen Penggunaan Umpatan dalam Group Telegram Anonymous Group Chat

Referen umpatan grup telegram *anonymous group chat* dapat di kelompokkan menjadi tujuh referen, yakni keadaan, binatang, makhluk halus, benda-benda, bagian tubuh, aktivitas, dan profesi.

#### A. Keadaan

Umpatan keadaan yang digunakan biasanya mengacu pada keadaan yang tidak menyenangkan seperti tampak dalam data berikut.

Data 10 (0209.156.26/01/2023)

N : tolol

Rehan :BACOT BANGET NGENTOT

Data 11 (0408.301.21/02/2023)

Keysa :butuh salldo dannnaa

I'M LEO : kerja goblok jngan

GONZHALLEES ngemis aja

Pada data 10 yang disampaikan oleh Rehan sebagai penutur memilih menggunakan referen umpatan *bacot*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Rehan yang merasa kesal dengan mitra tutur N yang mengatakan penutur *tolol*. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk mengatai penutur berpikiran bodoh.

Penutur merasa hal tersebut menyinggung dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat

penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *bacot* sebagai umpatan. Menurut perspektif penutur *bacot* bukan dimaknai sebagai mulut yang sesungguhnya, melainkan dimaksudkan untuk mencaci maki mitra tutur yang dianggap bersikap *bacot* atau banyak bicara.

Pada data 11 oleh I'M LEO GONZHALLEES, penutur memilih menggunakan referen umpatan *goblok*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun I'M LEO GONZHALLEES yang merasa kesal dengan mitra tutur Keysa yang mengatakan penutur butuh *salldo dannnaa*. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk meminta atau mengemis.

Penutur merasa hal tersebut melanggar norma kesopanan serta mengganggu anggota grup. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *goblok* sebagai umpatan. Penggunaan umpatan *goblok* bukan bermakna orang tersebut *goblok*, melainkan dimaksudkan untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap bersikap *goblok* atas ucapannya.

#### B. Binatang

Referen binatang mengacu pada satuan- satuan bahasa yang bersifat metaforis. Terdapat referen umpatan binatang tampak seperti pada data berikut.

Data 11 (0170.128.22/01/2023)

Pio suka afk : sekalian pke bikini

Acop: bul kalong lgi cari seler

Acop : bul kalong lgi cari seler

Data 12 (0158.118.20/01/2023)

Mohamed :Goooooooooooooooooooo

Madkour ooooOooooooooooooooooo

aaaaaaa

aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa

aaaaaaaaaaaaasooiooooo

ooooooooooooioooo

B : bawel bgt itu anj

Pada data 12 yang disampaikan oleh Acop sebagai penutur memilih menggunakan referen umpatan *kalong*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Acop yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan penutur sekalian *pke bikini*. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud menawarkan diri untuk menjual diri di dalam grup. Penutur merasa hal tersebut tidak wajar dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *kalong* sebagai umpatan. Menurut perspektif penutur umpatan *kalong* bukan sekadar binatang saja, melainkan juga dimaksudkan untuk menyamakan mitra tutur yang seolah-olah bersifat seperti *kalong* yang aktif di malam hari.

Pada data 13 yang dituturkan oleh B, penutur menggunakan referen umpatan kata *anj*. Pada konteks data di atas penggunaan referen umpatan *anj* muncul sebagai reaksi atas perkataan mitra tutur (Mohamed madkour) yang terlalu panjang dan mengganggu. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun B yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan hal yang dianggap merupakan bentuk *spam*. Penutur merasa hal tersebut mengganggu dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *anj* sebagai umpatan. Pada tuturan tersebut penggunaan umpatan *anj* bukan sekadar bermakna binatang, melainkan juga dimaksudkan untuk menyamakan perilaku mitra tutur dengan sifat anjing yang dianggap suka menggonggong atau terlalu banyak bicara.

#### C. Makhluk Halus

Referen umpatan makhluk halus

biasanya mengacu pada makhluk yang tidak dapat terlihat manusia (*setan* dan *jin*).

Data 14 (0188.145.25/02/2023)

Anonim : krna lo dulu yang belaguuu

Deleted account : apa ada gue ganggu cewe model muka *setan* begitu geli

Pada data 14 yang disampaikan oleh Deleted account sebagai penutur memilih menggunakan referen umpatan *setan*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Deleted account yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan penutur belagu. Penutur merasa hal tersebut tidak sopan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *setan* sebagai umpatan. Menurut perspektif penutur umpatan *setan* bukan sekadar dimaknai makhluk halus, melainkan dimaksudkan untuk menyamakan mitra tutur yang dianggap memiliki sifat-sifat seperti *setan*.

#### D. Benda-benda

Referen umpatan benda-benda mengacu pada benda kotor seperti tahi, sampah, Nama- nama benda yang lazim digunakan untuk mengumpat berkaitan dengan kejelekan referennya, seperti bau (*tai*, dan *tai kucing*), kotor dan usang (*gombal*, *sampah*), dan suara yang mengganggu (*sompret*). Umpatan referen benda- benda tampak seperti pada data berikut.

Data 15 (037.29.05/01/2023)

Cipaaaaa : lu selingkuh kan

Deleted account : anj anj lu ngapain si tai

Pada data 15 yang disampaikan oleh Deleted account menggunakan referen umpatan benda *tai*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Cipaaaa yang merasa kesal

dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan penutur *lu selingkuh kan*. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk menuduh penutur berselingkuh. Penutur merasa hal tersebut tidak benar atau fitnah dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *tai* sebagai umpatan. Umpatan *tai* bukan sekadar dimaknai sebagai benda kotor yang sesungguhnya, tetapi dimaksudkan untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap memiliki sifat buruk atau pemikiran kotor seperti *tai*.

#### E. Bagian Tubuh

Umpatan referen bagian tubuh berkaitan dengan aktivitas seksual tampak seperti pada data berikut.

Data 16 (0181.138.23/01/2023)

Deleted account : lgi pgn vice yu km  
liatin aj, mau ngc0k nih  
Sahabat otan : buset kontol nye udh  
kg sopan nih minta  
dilihatin

Pada data 16 yang disampaikan oleh Sahabat otan sebagai penutur terlihat menggunakan umpatan *kontrol*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Sahabat otan yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan *lgi pgn vice yu km liatin aj, mau ngc0k nih*. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud menawarkan diri untuk menjual diri dalam grup. Penutur merasa hal tersebut hal yang mesum dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *kontrol* sebagai umpatan. Oleh karena itu, menurut perspektif penutur (Sahabat otan) penggunaan umpatan *kontrol* bukan sekadar dimaknai sebagai bagian tubuh pria, melainkan dimaksudkan untuk menyindir mitra tutur menggunakan referen bagian

tubuh *kontrol* yang dianggap seperti melakukan aktivitas seksual.

#### F. Aktivitas

Umpatan referen aktivitas mengacu pada aktivitas mengacu pada aktivitas seksual.

Data 17 (039.30.05/01/2023)

Cintiaa : yaudah tf gocap

Cece. : lu mata duitan ngentot

Pada data 17 yang disampaikan oleh Cece sebagai penutur memilih menggunakan referen umpatan *ngentot*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Cece yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan *yaudah tf gocap*. Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk meminta uang kepada penutur. Penutur merasa hal tersebut hal yang memaksa dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *ngentot* sebagai umpatan. Menurut perspektif penutur *ngentot* bukan sekadar dimaknai aktivitas bersetubuh, melainkan untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap berperilaku kurang ajar.

#### G. Profesi

Umpatan referen profesi mengacu pada profesi rendah dan yang diharamkan oleh agama.

Data 18 (0321.239.10/02/2023)

Deleted account : lu kok pede jdi cewe  
sebinial itu

Axl : ngomenin orang mulu  
gblok muka lo kek  
lonte

Pada data 18 yang disampaikan oleh Axl, memilih menggunakan referen profesi *lonte* sebagai umpatan. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Axl yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan *lu kok pede jdi cewe sebinial itu*. Tuturan

tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud memberikan sindiran dengan menyebut binal. Penutur merasa hal tersebut menyinggung harga diri dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *lonte* sebagai umpatan. Penggunaan tuturan *lonte* bukan sekadar dimaknai sebagai profesi sesungguhnya, melainkan bermaksud untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap berperilaku seperti *lonte*.

### Tujuan Penggunaan Umpatan dalam Grup Telegram Anonymous Group Chat

#### A. Umpatan Untuk Mengungkapkan Kekesalan

Umpatan bertujuan untuk mengekspresikan kekesalan dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa kesal, jengkel, dongkol penutur terhadap perkataan yang dilontarkan lawan tutur (Febriningsih, 2020:184-193). Rasa kesal merupakan perasaan tidak senang dengan orang lain, tampak seperti pada data berikut.

Data 19 (037.29.05/01/2023)

Cipaaaaa : lu selingkuh kan  
Deleted account : anj anj lu ngapain si tai

Data 20 (068.54.09/01/2023)

Rngga : dia udh ngehina gua bg ptr  
[HL] keluarga juga  
Joko : woy bego.mana  
buktinya gua ngehina keluarga  
lu.gak usah giring opini gak  
bener lu asu

Pada data 19, komentar yang dilontarkan oleh Deleted account menggunakan umpatan *anj* dan *tai*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Deleted account yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan

penutur lu selingkuh kan.

Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk menuduh penutur berselingkuh. Penutur merasa hal tersebut tidak benar atau fitnah dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *tai* dan *anj anj* sebagai umpatan. Tuturan *tai* dan *anj anj* bukan sekadar dimaknai sebagai binatang dan benda kotor, melainkan bertujuan untuk mengekspresikan kekesalan serta untuk merendahkan mitra tutur yang dianggap memiliki sifat seperti anjing serta dianggap berpikiran kotor seperti tahi.

Pada data 20 terdapat kalimat yang disampaikan oleh Joko menggunakan umpatan *bego* dan *asu*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Joko yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan *dia udh ngehina gua bg keluarga juga*.

Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk menyatakan bahwa penutur telah melakukan penghinaan terhadap keluarganya. Penutur merasa hal tersebut tidak benar atau fitnah dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan tuturan *bego* dan *asu* sebagai umpatan. Pada tuturan tersebut umpatan *bego* dan *asu* bukan dimaknai sebagai keadaan bodoh dan anjing sebagai binatang yang sesungguhnya, melainkan dimaksudkan untuk mengekspresikan kekesalan dengan merendahkan mitra tutur yang dianggap telah berprasangka buruk serta sikapnya diibaratkan seperti anjing.

#### B. Umpatan Untuk Mengungkapkan Kekecewaan

Kecewa didasari ketidakpuasan perasaan karena keinginannya/harapannya belum/tidak tercapai. Umpatan bertujuan untuk mengungkapkan kekecewaan tampak

pada data berikut.

Data 21 (0101.76.13/01/2023)

Kyla : lu yang ga normal  
Chaaaaa<3 : tolol knp lu dating setelah  
keributan selesaiiii

Pada data 21, penutur Chaaaaa<3 menggunakan umpatan *tolol*. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Chaaaaa<3 yang merasa kesal dengan mitra tutur sebelumnya yang mengatakan *lu yang ga normal*. Penutur merasa hal tersebut tidak wajar dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *tolol* sebagai umpatan. Menurut perspektif penutur umpatan *tolol* bukan dimaknai sebagai kebodohan yang sesungguhnya melainkan dimaksudkan untuk mengekspresikan kekecewaan dengan merendahkan mitra tutur yang dianggap telah bersikap *tolol* lantaran tidak bisa memahami situasi.

### C. Umpatan Untuk Mengungkapkan Penghinaan

Penghinaan terhadap seseorang digunakan karena adanya perasaan tidak senang terhadap tingkah laku atau ucapan orang lain.umpatan untuk mengkukupkkan kekecewaan tampak pada data berikut.

Data 22 (0218.161.27/01/2023)

Deleted : terlalu mahal sampe  
account gaada yang bisa nyewa  
gua  
Fadel munajat : makanya kalau jadi  
cewek itu jangan dijual  
dong harga dirinya dasar  
perempuan murahan

Data 23 (0404.297.20/02/2023)

Ib : idung udah kaya logo mekdi ya  
dew  
Dewa : muka kaya lutung kasarung

Pada data (22) yang ditulis oleh Fadel munajat menggunakan umpatan *dasar perempuan murahan*. Penggunaan umpatan

tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Fadel munajat yang merasa kesal dengan mitra tutur Deleted account yang mengatakan *terlalu mahal sampe gaada yang bisa nyewa gua*.

Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk menyombongkan diri bahwa dirinya terlalu mahal untuk di sewa. Penutur merasa hal tersebut tidak wajar dan melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan frasa *dasar perempuan murahan* sebagai umpatan. Tuturan tersebut bukan sekadar dimaknai perempuan murahan yang sesungguhnya melainkan dimaksudkan untuk menghina dengan merendahkan mitra tutur yang dianggap berperilaku seperti perempuan murahan atau wanita jalang.

Pada data (23) yang ditulis oleh Dewa menggunakan umpatan *lutung kasarung*. Pada konteks data di atas umpatan *lutung kasarung* muncul sebagai reaksi terhadap perkataan mitra tutur (Ib) yang saling menyamakan fisik mitra tutur lain. Penggunaan umpatan tersebut sejalan dengan konteks tuturan, di mana akun Dewa yang merasa kesal dengan mitra tutur Ib yang mengatakan *idung udah kaya logo mekdi ya dew*.

Tuturan tersebut diucapkan mitra tutur dengan maksud untuk mencaci bentuk tubuh penutur. Penutur merasa hal tersebut melanggar norma kesopanan. Perilaku tersebutlah membuat penutur merasa kesal dan melontarkan kata *lutung kasarung* sebagai umpatan. Umpatan tersebut bukan dimaknai mitra tutur sebagai binatang lutung yang sesungguhnya, melainkan dimaksudkan untuk menghina dengan cara merendahkan atau pun menyamakan mitra tutur yang dianggap memiliki fisik seperti lutung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ditemukan 489 kata umpatan dari 360 teks data yang terkategori berdasarkan jenis kata dan frasa, asal muasal kutipan, serta tujuan dari penggunaan kutipan.

Umpatan merupakan ungkapan emosi yang dituturkan oleh penutur terhadap perkataan mitra tutur. Bentuk-bentuk umpatan grup telegram *anonymous group chat* dapat digolongkan menjadi dua, yakni bentuk kata dan bentuk frasa. Berdasarkan bentuk kata, umpatan dapat dibedakan menjadi dua, yakni umpatan kata dasar dan umpatan kata turunan. Umpatan kata dasar yang ditemukan, seperti kata goblok, anjing, dan bodoh. Selanjutnya, menurut bentuk turunannya dapat diklasifikasikan atas proses morfologis yang utama adalah afiksasi, komposisi (pemajemukan), dan abreviasi (pemendekan). Berdasarkan bentuk frasa umpatan dapat diklasifikasi dengan menambahkan imbuhan *dasar* atau *-mu*. Penggunaan umpatan bentuk kata khususnya kata dasar dianggap lebih mudah untuk digunakan dibanding dengan kata turunan atau pun frasa.

Referensi penggunaan umpatan dalam grup telegram *anonymous group chat* dapat dikelompokkan menjadi tujuh referensi. Dari ketujuh referensi tersebut, referensi yang paling mendominasi adalah referensi keadaan dan referensi binatang menempati posisi ke dua. Referensi keadaan yang ditemukan seperti umpatan goblok dan tolol. selanjutnya, referensi binatang yang ditemukan seperti referensi anjing, babi, dan bangsat.

Tujuan penggunaan umpatan dalam grup telegram *anonymous group chat* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni umpatan untuk mengekspresikan kekesalan, umpatan untuk mengekspresikan kekecewaan, dan

umpatan untuk mengekspresikan penghinaan. Tujuan umpatan ini ditentukan oleh konteks yang melatarbelakangi umpatan. Dari ke tiga tujuan umpatan tersebut ditemukan tujuan penggunaan umpatan yang paling mendominasi untuk mengekspresikan kekesalan dan untuk mengekspresikan penghinaan. mengekspresikan kekecewaan, dan umpatan untuk mengekspresikan penghinaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriningsih, Fida. 2020. Umpatan dalam Bahasa Melayu Ternate di Media Sosial Swearing Of Ternate Malay Language Insocial Media. *Gramatika*, 8(02). 184-193.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deduktif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, M. 2016. *Sosiolinguistik: Kajian teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.